



## IMPLEMENTASI MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) BERBASIS TEKNOLOGI DALAM STRUKTUR ORGANISASI GURU DI PONDOK PESANTREN LA TANSAN 1 CIPANAS, LEBAK-BANTEN

Anis Zohariah<sup>1</sup>, Ilkham Suherlan<sup>2</sup>, Ade Fathurrahman<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Email: [anis.zohariah@uinbanten.ac.id](mailto:anis.zohariah@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup> [ilkhamsuherlan5@gmail.com](mailto:ilkhamsuherlan5@gmail.com)<sup>2</sup> [Adefath2810@gmail.com](mailto:Adefath2810@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) di Pondok Pesantren La Tansa 1 Cipanas, Lebak-Banten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan serta efektivitas penggunaan teknologi dalam pelaksanaan monev. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam praktik monev berbasis teknologi di lingkungan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monev berbasis teknologi di La Tansa 1 telah diterapkan secara terstruktur dan berkelanjutan, bukan hanya dilakukan sesekali. Penggunaan teknologi membantu meningkatkan pengawasan kinerja guru melalui sistem yang lebih teratur dan dapat dipantau secara langsung. Selain itu, teknologi juga mendorong peningkatan kemampuan digital guru, sehingga mereka lebih siap dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Data yang terintegrasi dalam sistem monev juga membantu pimpinan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat karena didasarkan pada informasi yang jelas dan terukur. Secara keseluruhan, penerapan monev berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembinaan santri di pesantren..

**Kata Kunci:** *Monitoring dan Evaluasi, Teknologi.*

### ABSTRACT

This study discusses the use of digital technology in monitoring and evaluation (monev) activities at La Tansa 1 Islamic Boarding School, Cipanas, Lebak, Banten. The purpose of this study is to examine the implementation and effectiveness of technology in conducting monitoring and evaluation. This research uses a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of technology-based monev practices among teachers. The results show that technology-based monev at La Tansa 1 has been implemented in a structured and continuous manner, not just occasionally. The use of technology helps improve the monitoring of teachers' performance through a more organized system that can be observed in real time. In addition, technology also encourages the improvement of teachers' digital skills, making them more adaptive, professional, and efficient in carrying out their duties. The integration of data within the monev system also supports leaders in making more accurate decisions based on clear and measurable information. Overall, the implementation of technology-based monev has a positive impact on improving the quality of learning and student development in the boarding school.

**Keywords:** *Monitoring and Evaluation Technology*

### PENDAHULUAN

Peran dan dukungan teknologi dalam segala bentuk proses kegiatan atau aktivitas perlu dimaksimalkan guna mempermudah dan memperlancar jalannya rutinitas sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Efektivitas dari sebuah pekerjaan amat sangat diperlukan

karena mengingat padatnya jadwal maupun pekerjaan yang lain yang tidak bisa ditinggalkan, oleh karena hal tersebut dibutuhkan sebuah alat penunjang yang dapat mendukung tercapainya kinerja yang efektif.

Lembaga pendidikan, sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter dan kapabilitas sumber daya manusia, dimana Lembaga Pendidikan ini memegang peranan yang sangat strategis dalam kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan lembaga-lembaga ini dalam mencetak individu-individu berkualitas tidak dapat dilepaskan dari efektivitas sistem manajemen yang diterapkan. Manajemen pendidikan, dalam konteks ini, berfungsi sebagai instrumen krusial yang mengorkestrasi atau melayani seluruh elemen dan sumber daya yang tersedia, mulai dari tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas, hingga peserta didik itu sendiri, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak dari Lembaga islam yang bergerak menuju perubahan dari sistem administrasi manual ke pemanfaatan teknologi informasi yang berbasis digital untuk mengelola data santri, absensi guru dan kegiatan pembelajaran agar lebih rapi dan terukur. Pondok pesantren La Tansa 1 adalah salah satu pondok pesantren modern yang telah memanfaatkan teknologi informasi yang berbasis digital untuk membantu dalam menertibkan administrasi juga membantu dalam mengefektifkan pengelolaan pondok pesantren secara keseluruhan.

Sistem informasi manajemen pondok pesantren La Tansa atau disingkat simPEL merupakan perangkat lunak sederhana yang secara filosofis sistem ini didesain sebagai alat rajut serat-serat sejarah perjalanan pondok pesantren La Tansa. Adapun secara praktis, simPEL berfungsi sebagai alat bantu yang meng-endorse produktivitas, efisiensi serta efektivitas manajemen operasional La Tansa. Dengan simPEL, diharapkan dapat menghasilkan gambaran perjalanan hidup (Track Record) santri serta guru selama di pondok pesantren La Tansa dalam bentuk informasi digital. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan analisis dan pertimbangan

dalam rangka pengambilan keputusan pihak-pihak terkait untuk menunjang kemajuan serta keberhasilan Pendidikan pondok pesantren La Tansa. (simPEL La Tansa <http://36.95.245.191/>)

Pada saat yang sama, dari berbagai kajian pada tahun 2020–2026 menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi (monev) berbasis teknologi mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat analisis hasil belajar, dan memberikan umpan balik instan kepada peserta didik maupun pendidik. Dalam konteks pesantren, transformasi ini sangat relevan untuk memperkuat peran guru sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus pengelola kelas yang bertanggung jawab atas perkembangan santri secara komprehensif. (Norman et al., 2024)

Berdasarkan pemaparan pada paragraf diatas, menyatakan bahwa di Pondok Pesantren La Tansa 1 pusat, penggunaan sistem digital seperti simPEL terbukti membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan, mulai dari data santri, kinerja guru, hingga pengambilan keputusan. Selain itu, monitoring dan evaluasi berbasis teknologi juga membuat data lebih akurat, proses lebih cepat, dan hasilnya bisa langsung dimanfaatkan. Dengan begitu, peran guru menjadi lebih optimal dalam membimbing dan mengembangkan santri secara menyeluruh.

#### ***A. Landasan Konseptual Monev berbasis Teknologi Di Pesantren***

Secara konsep, monitoring dan evaluasi (monev) berbasis teknologi dalam bidang pendidikan memanfaatkan aplikasi digital, platform daring, dan sistem informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data secara real-time. Data yang dimaksud bukan hanya nilai ujian, tetapi juga kehadiran, partisipasi, aktivitas tugas, hingga interaksi siswa dengan materi pembelajaran berbasis e-learning (Mesran et al., 2024)

Penelitian-penelitian terbaru menegaskan bahwa evaluasi berbasis teknologi (e-assessment, CBT, dan aplikasi evaluasi digital) mampu meningkatkan akurasi pengukuran kompetensi, mempercepat pengolahan data, mengurangi potensi kecurangan, dan mempermudah monitoring hasil belajar secara sistematis. Di lingkungan pesantren, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi santri, memperkaya metode mengajar guru, dan memperkuat budaya pengambilan keputusan berbasis data. (Syutri, 2026)

### ***B. Struktur Organisasi Guru Pondok Pesantren La Tansa 1***

Pondok Pesantren La Tansa menaungi sekitar 260 orang guru yang tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik formal di kelas, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan organisasi pesantren. Peran mereka bersifat menyeluruh, mencakup tugas mengajar, membimbing, sekaligus mengasuh santri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan model pendidikan pesantren yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan kedisiplinan santri secara berkelanjutan.

Seluruh guru diwajibkan untuk tinggal di lingkungan pesantren. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan kedekatan emosional antara guru dan santri, sekaligus memperkuat fungsi pengawasan dan pembinaan. Dengan tinggal di dalam kompleks, para guru dapat memantau perkembangan santri tidak hanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi juga dalam aktivitas keseharian mereka, seperti ibadah, interaksi sosial, hingga pembiasaan hidup mandiri.

Dalam hal kedisiplinan kerja, pesantren menerapkan sistem perizinan yang cukup ketat. Apabila seorang guru berhalangan hadir untuk melaksanakan tugas mengajar, maka ia diwajibkan untuk mengajukan izin secara resmi melalui prosedur yang telah ditetapkan.

Proses ini melibatkan pihak pimpinan pesantren serta Ketua Bagian Pengajaran, sehingga setiap ketidakhadiran dapat terkontrol dengan baik dan tidak mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran. Selain itu, biasanya juga disiapkan mekanisme pengganti atau penyesuaian jadwal agar kegiatan belajar tetap berjalan optimal.

Struktur organisasi guru di Pondok Pesantren La Tansa dipimpin oleh Majelis Guru yang berfungsi sebagai pusat koordinasi dan pengambilan kebijakan. Majelis ini didukung oleh sekretariat yang bertugas mengelola administrasi, komunikasi, serta dokumentasi kegiatan. Pembagian tugas di antara para guru dirancang secara sistematis dan proporsional, disesuaikan dengan kompetensi, pengalaman, serta beban kerja masing-masing individu. Dengan demikian, setiap guru memiliki peran yang jelas dan terarah, baik dalam bidang akademik maupun dalam kegiatan kepesantrenan.

Lebih dari sekadar menjalankan tugas formal, para guru juga diharapkan menjadi teladan bagi santri dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan. Interaksi yang intens antara guru dan santri di lingkungan pesantren menciptakan suasana pendidikan yang hangat, humanis, dan penuh keteladanan. Hal ini menjadi kekuatan utama dalam membangun karakter santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Dengan sistem yang terorganisir, kedisiplinan yang terjaga, serta semangat kebersamaan yang kuat, Pondok Pesantren La Tansa mampu menghadirkan lingkungan pendidikan yang holistik. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing kehidupan yang senantiasa hadir mendampingi santri dalam setiap proses tumbuh dan berkembang mereka.

Adapun struktur organisasi Guru pondok pesantren La Tansa 1 sebagai berikut :

**Pengasuh Pondok** :  
KH. Adrian Mafatihallah Kareim, M.A.

KH. Soleh Rosyad, S.Ag.,MM.

**Pemimpin Pondok** :

KH. Fairus Nahiduddin, S.Pd.I

KH. Aan Kurnia, S.E.

**Sekretariat :**

Irman Sulaiman Fauzi, S.E.,M.Pd.I

**Bag. Keuangan :**

Drs. H.Caswan

**Dir. Pengajaran Pondok :**

H.M. Fathoni, M.Pd. I

**Dir. Pengasuhan Pondok:**

Ichwan Bachtiar, S.E.

**Dir. Bahasa Pondok:**

Mz. Arifin, S.Ag., M.S.I

**Dir. Ubudiyah Pondok:**

H. Agus Enom, S.Ag., M.Pd.

**Dir. Kesehatan Pondok :**

H. Khaerunnisa,SKM.,S.ST

**Dir. Ekstrakurikuler :**

H. Tamrin Hafidh Nawawi, S.Ag.,M.Pd.

Berikut adalah struktur guru pondok pesantren La Tansa 1 Lebak-Banten masa bhakti 2025-2026 M. Adapun pada setiap tahunnya akan mengalami perubahan yang signifikan tergantung kebijakan dari pengasuh serta pemimpin pondok pesantren La tansa 1.

<https://latansa.sch.id>

### **C. Implementasi Monev Berbasis Teknologi dalam Struktur Guru Pondok Pesantren La Tansa 1**

Implementasi monev berbasis teknologi dalam struktur organisasi guru di La Tansa dapat dipahami dalam beberapa level peran. Level Pimpinan Pesantren dan Koordinator Pendidikan

Pimpinan dan koordinator pendidikan memanfaatkan laporan digital (dashboard, rekap nilai, grafik kehadiran) untuk mengambil keputusan strategis, seperti peninjauan kurikulum, penempatan guru, dan kebijakan pembinaan santri. Melalui sistem informasi, mereka dapat melihat perkembangan akademik dan kedisiplinan santri secara cepat,

tanpa harus menunggu laporan manual yang panjang dan sering terlambat.

#### **1. Level Kepala Madrasah/Sekolah dan Waka Kurikulum**

Kepala madrasah atau unit pendidikan menggunakan aplikasi evaluasi digital dan sistem informasi untuk memantau kinerja guru, ketercapaian materi ajar, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kalender akademik. Data monev yang terkumpul membantu mereka melakukan pembinaan guru secara terarah, misalnya melalui pelatihan penggunaan e-learning, perbaikan desain penilaian, atau penyesuaian beban mengajar.

#### **2. Level Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran**

Guru dan wali kelas menjadi aktor utama yang menginput dan memanfaatkan data dalam sistem monev berbasis teknologi. Mereka menggunakan aplikasi e-learning untuk memberikan tugas dan ujian, memanfaatkan aplikasi evaluasi digital untuk merekap nilai, dan mengakses laporan kehadiran santri melalui sistem yang terintegrasi. Studi terbaru menunjukkan sebagian besar guru pesantren yang mendapatkan pelatihan mampu membuat presentasi interaktif, aktif memakai platform e-learning, dan memanfaatkan aplikasi evaluasi digital untuk memantau perkembangan belajar santri.

#### **3. Integrasi dengan Sistem Informasi Pesantren (SIM)**

La Tansa memiliki sistem informasi manajemen yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas operasional pesantren. Ketika data monev pembelajaran guru (nilai, presensi, keterlibatan santri) terhubung dengan SIM, pengurus dapat memantau kondisi santri secara lebih utuh, mencakup dimensi akademik,

kedisiplinan, dan aktivitas kepesantrenan. Integrasi ini menjadikan monev bukan sekadar rutinitas administrasi, tetapi instrumen manajemen yang menuntun perbaikan berkelanjutan.

#### ***D. Manfaat Monev Berbasis Teknologi bagi Guru dan Santri Pondok Pesantren La Tansa 1***

Implementasi monev berbasis teknologi memberikan sejumlah manfaat konkret bagi guru dan santri di lingkungan pesantren.

##### *1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran*

Integrasi teknologi informasi di pesantren terbukti membawa dampak positif pada kualitas pembelajaran, karena guru dapat mengelola materi secara lebih variatif dan interaktif. Evaluasi berbasis teknologi juga mempercepat umpan balik kepada santri, sehingga proses refleksi dan perbaikan belajar dapat berlangsung lebih cepat.

##### *2. Motivasi dan Keterlibatan Santri*

Pemanfaatan alat TIK dalam pembelajaran dan evaluasi membuat santri lebih tertarik, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Pengalaman di berbagai lembaga menunjukkan bahwa ketika teknologi digunakan secara tepat, siswa merasa proses belajar lebih relevan dan menyenangkan.

##### *3. Efisiensi Administrasi Guru*

Sistem monev digital mengurangi pekerjaan manual berulang (seperti rekap nilai dan presensi), sehingga guru dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk merancang pembelajaran dan melakukan pendampingan santri. Data yang terpusat dan mudah diakses juga memudahkan guru ketika berkoordinasi dengan wali kelas, bagian kurikulum, dan pimpinan pesantren.

##### *4. Pengambilan Keputusan Berbasis Data*

Laporan digital dari sistem monev memungkinkan pengurus pesantren membaca tren hasil belajar, kehadiran, dan perilaku santri secara lebih objektif. Hal ini mendukung kebijakan pembinaan yang tidak semata-mata berdasarkan persepsi, tetapi ditopang oleh data yang sistematis dan terverifikasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi monitoring dan evaluasi (Monev) berbasis teknologi dalam struktur organisasi guru di Pondok Pesantren La Tansa 1 Cipanas, Lebak-Banten. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali realitas yang terjadi di lapangan secara utuh, kontekstual dan berdasarkan pengalaman langsung para pelaku yang terlibat di lapangan.

Studi kasus berasal dari terjemahan dalam Bahasa Inggris “case study” atau kata “kasus” diambil dari kata case yang artinya ialah kajian atau peristiwa. Sedangkan “study” dalam hal ini mempunyai arti belajar, mempelajari, meneliti, dan menganalisis dalam kata lain case study adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. (Nursapia Harahap, 2020).

Mudjia rahardjo dalam Ilhami, 2024 mengemukakan, case study ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, Lembaga, atau untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. (Ilhami et al., 2024)

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren La Tansa 1 yang berlokasi di Cipanas, Kabupaten Lebak, Banten. Waktu penelitian dilakukan dalam rentang periode tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam.

Subjek dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Monev berbasis teknologi, antara lain: Pimpinan pesantren, Majelis guru, Ketua Bagian Pengajaran, Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, Staff administrasi atau operator sekolah. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Implementasi Monev Berbasis Teknologi Berjalan Secara Terstruktur*

Implementasi monitoring dan evaluasi (Monev) berbasis teknologi di Pondok Pesantren La Tansa 1 telah berjalan secara terstruktur dan terintegrasi dalam sistem organisasi guru. Hal ini disebabkan adanya dukungan sistem informasi manajemen pesantren (simPEL) yang menjadi pusat pengelolaan data akademik, kehadiran, serta aktivitas santri dan guru. Selain itu, struktur organisasi yang jelas memudahkan distribusi peran dalam pelaksanaan Monev.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pimpinan pesantren dan bagian pengajaran secara rutin memanfaatkan laporan digital berupa rekap nilai, grafik kehadiran, dan aktivitas pembelajaran untuk melakukan evaluasi. Observasi juga memperlihatkan bahwa guru telah terbiasa menginput data pembelajaran dan evaluasi melalui sistem yang tersedia.

Dengan demikian, implementasi Monev berbasis teknologi di La Tansa tidak bersifat sporadic (sesekali), melainkan telah menjadi bagian dari sistem manajemen yang

terorganisir dan berkelanjutan. Namun, masih ditemukannya sistem komunikasi dan instruksi yang kurang baik antara guru dengan guru.

### 2. *Monev Berbasis Teknologi Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Guru*

Penggunaan teknologi dalam Monev terbukti meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru. Teknologi memungkinkan pemantauan dilakukan secara real-time dan berbasis data, sehingga pimpinan dapat mengetahui aktivitas guru tanpa harus melakukan pengawasan manual secara terus-menerus.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa kehadiran guru, keterlaksanaan pembelajaran, serta pencapaian materi dapat dipantau melalui sistem digital. Wawancara dengan pihak pengelola juga mengungkapkan bahwa laporan yang sebelumnya memerlukan waktu lama kini dapat diakses dengan cepat dan akurat.

Hal ini menunjukkan bahwa Monev berbasis teknologi mampu memperkuat fungsi kontrol dalam manajemen pendidikan pesantren secara lebih efisien dan transparan.

### 3. *Peran Guru Semakin Adaptif terhadap Teknologi*

Guru di Pondok Pesantren La Tansa 1 menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan Monev. Adanya tuntutan sistem serta pelatihan internal mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi digital mereka, baik dalam penggunaan *e-learning* maupun aplikasi evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu menggunakan platform digital untuk memberikan tugas, mengelola nilai, dan memantau perkembangan santri. Selain itu, wawancara mengungkapkan bahwa guru merasa terbantu dengan sistem yang mempermudah pekerjaan administrasi mereka.

Dengan demikian, implementasi Monev berbasis teknologi tidak hanya berdampak pada sistem, tetapi juga meningkatkan kapasitas dan profesionalitas guru dalam mendidik, membimbing serta mengasuh para santri di pondok pesantren La Tansa 1 Lebak-Banten.

#### 4. ***Integrasi Data Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan***

Integrasi data dalam sistem Monev berbasis teknologi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan di lingkungan pesantren. Data yang tersimpan secara digital memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai kondisi akademik dan non-akademik santri. Pimpinan pesantren dapat mengakses *track record* santri dan guru secara lengkap melalui sistem simPEL, yang mencakup nilai, kehadiran, serta aktivitas lainnya. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan, seperti pembinaan santri, evaluasi guru, dan pengembangan kurikulum.

Oleh karena itu, Monev berbasis teknologi berperan sebagai instrumen strategis dalam menciptakan kebijakan yang berbasis data (*data-driven decision making*).

#### 5. ***Tantangan dalam Implementasi Monev Berbasis Teknologi***

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi Monev berbasis teknologi masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan teknis, serta adaptasi terhadap perubahan sistem.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang membutuhkan pendampingan dalam penggunaan teknologi. Selain itu, kendala teknis seperti jaringan internet dan pemeliharaan sistem juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi Monev berbasis teknologi

tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada kesiapan SDM dan dukungan infrastruktur atau sarana prasarana yang memadai.

#### 6. ***Dampak Positif terhadap Kualitas Pembelajaran dan Pembinaan Santri***

Monev berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembinaan santri. Sistem ini memungkinkan proses evaluasi yang lebih cepat, akurat, dan berkelanjutan, sehingga guru dapat segera melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Santri menjadi lebih termotivasi dalam belajar karena adanya sistem evaluasi yang transparan dan terukur. Guru juga lebih mudah memberikan umpan balik terhadap hasil belajar santri.

Secara keseluruhan, implementasi Monev berbasis teknologi mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi santri secara menyeluruh.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi monitoring dan evaluasi (Monev) berbasis teknologi dalam struktur organisasi guru di Pondok Pesantren La Tansa 1 Cipanas, Lebak-Banten telah berjalan secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan. Pemanfaatan sistem informasi manajemen pesantren (simPEL) menjadi pondasi utama dalam mengelola data akademik, kehadiran, serta aktivitas santri dan guru secara lebih tertib, akurat, dan mudah diakses.

Penerapan Monev berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengawasan kinerja guru melalui sistem pemantauan berbasis data dan real-time. Selain itu, penggunaan teknologi juga mendorong peningkatan kompetensi digital guru, sehingga mereka menjadi lebih adaptif, profesional, dan

efisien dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sekaligus pembimbing santri.

Integrasi data dalam sistem Monev memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan di lingkungan pesantren. Kebijakan yang diambil oleh pimpinan tidak lagi semata berdasarkan asumsi, melainkan didukung oleh data yang sistematis dan terverifikasi. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas pembinaan santri, serta terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan.

Namun demikian, implementasi ini masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam aspek kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan teknis, serta optimalisasi komunikasi internal antar guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pelatihan, pendampingan, serta penguatan infrastruktur teknologi guna mendukung keberhasilan sistem secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, Monev berbasis teknologi di Pondok Pesantren La Tansa 1 tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat manajemen pesantren, serta membentuk santri yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11180129>
- Mesran, M., Suginam, S., & Dwika Assrani. (2024). Integrasi Teknologi Informasi di Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Digital, Kualitas Pembelajaran dan Kepedulian Penghijauan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 402–407.

<https://doi.org/10.47065/jpm.v4i4.1850>

- Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Norman, E., Paramansyah, A., Pahlawati, E., & Mutaqim, I. (2024). PENGUATAN SISTEM MANAJEMEN BERBASIS TEKNOLOGI DI PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 176–182. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1928>
- Syutri, H. (2026). *EVALUASI BERBASIS TEKNOLOGI E-ASESSMEN, CBT, APLIKASI DIGITAL*. 8.